

**PERAN DONGENG ACEH COMMUNITY (DOA COM) TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BACA ANAK DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

WAHYUDI SEKEDANG

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

NIM: 531303261

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

**PERAN DONGENG ACEH COMMUNITY (DOA COM) TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BACA ANAK DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

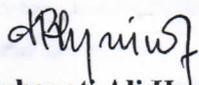
Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh

WAHYUDI SEKEDANG
NIM. 531303261
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

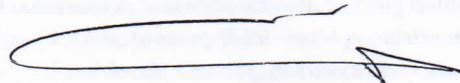
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 19730728 199903 2002

Pembimbing II,



Mukhtaruddin, M.LIS
NIP.197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu Perpustakaan

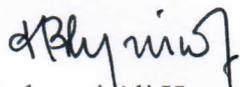
Pada Hari / Tanggal:

Kamis, 30 Januari 2018 M
13 Jumadil Awal 1438 H

Di
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



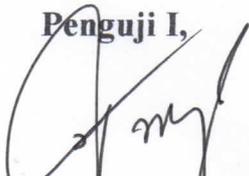
Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 19730728 199903 2002

Sekretaris,



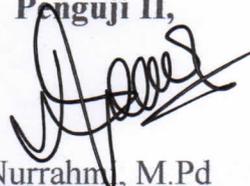
Mukhtaruddin, M.LIS
NIP. 197711152009121001

Penguji I,



Zubaidah, M.Ed
NIP. 19700424001122001

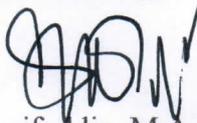
Penguji II,



Nurrahmi, M.Pd
NIP. 197902222003122001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh**



Syarifuddin, M.A, Ph.D
NIP. 1970010111997031005

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, dengan kudrah dan iradah-Nyalah, skripsi ini telah dapat penulis selesaikan. Salawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian, memperjuangkan nasib manusia dari kebiadaban menuju kemuliaan, dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, penulis berkewajiban untuk melengkapi dan memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S-1) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk itu penulis memilih judul “Peran Dongeng Aceh Community (DOA COM) terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh.”

Selama menyelesaikan skripsi ini, dari awal sampai akhir penulis banyak mengalami kesukaran dan hambatan, dan penulis juga menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan setulus hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS., selaku Pembimbing I dan Bapak Mukhtaruddin, M. LIS., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya

untuk membimbing dan sekaligus memberi arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih dan kasih sayang yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Basarudin, S.Pd., Ibunda Kasumah, S. Pd., Kakak tersayang Reni Kumala Sari, M.A., Adik tercinta Ahmad Baqi, dan seluruh keluarga semoga selalu dalam lindungan Allah, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta do'anya yang selalu dipanjatkan setiap waktu.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh bapak Syarifuddin, M.A, Ph.D., Ketua Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan Ibu Zubaidah, M.Ed., kepada bapak Dr. Adjidar Matsyah, M.Hum., sebagai Penasehat Akademik, kepada Dosen Prodi S-1 IP dan seluruh staf akademik Fakultas Adab dan Humaniora beserta jajaran dosen yang telah membimbing penulis selama masa pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Ucapan terima kasih kepada pengurus dan volunteer komunitas Dongeng Aceh Community yang telah memberi bantuan kepada penulis saat melakukan penelitian. Ucapan terima kasih kepada Pimpinan beserta staf Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Pimpinan beserta staf Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, dan Pimpinan beserta staf Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, yang bersedia memberikan pelayanan dengan baik dan memfasilitasi penulis untuk memperbanyak referensi dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih khusus kepada seseorang yang telah hadir dalam hidup penulis, teman-teman S-1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2013, Pengurus Dewan

Eksekutif Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (DEMA-FAH), dan kepada teman-teman Santri Angkatan Dua Puluh Tujuh (SALJU) yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas segala perhatian, kebersamaan waktu dan hari-hari bahagia yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini atas bantuan dan kebersamaan selama perkuliahan, yang telah memberikan semangat serta dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sungguh penulis sangat senang sekali bisa menjadi bagian dari kalian yang luar biasa dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menerima kritikan atau saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan untuk pengetahuan penulis di masa mendatang. Penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak yang ingin membacanya.

Akhirnya kepada Allah Swt, penulis memohon doa semoga amal bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala dari-Nya. Tiada kata yang paling indah untuk mengungkapkan semua ini, hanya satu kata Alhamdulillah rabbal'alamin.

Banda Aceh, 22 Januari 2018
Penulis,

Wahyudi Sekedang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Peranan Komunitas dalam Peningkatan Minat Baca.....	15
C. Minat Baca	
1. Pengertian Minat Baca	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	20
3. Strategi Peningkatan Minat Baca	21
4. Indikator Minat Baca yang Baik Bagi Anak	23
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Kredibilitas Data	31
F. Teknis Analisa Data	31

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil DOA COM.....	34
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Peran Dongeng Aceh Community terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh.....	36
2. Strategi DOA COM dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh.....	41
3. Hambatan yang dihadapi oleh komunitas DOA COM dalam melaksanakan strategi peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh.....	44

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian di Komunitas Dongeng Aceh Community dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Komunitas Dongeng Aceh Community
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Observasi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Dongeng Aceh Community (DOA COM) Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Di Kota Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran, strategi, dan hambatan dari strategi DOA COM terhadap peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, strategi, dan hambatan dari strategi DOA COM terhadap peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan yang dijalankan oleh DOA COM yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan komunitas. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas DOA COM berperan sebagai edukator, fasilitator, motivator, dan agen perubahan dalam peningkatan minat baca anak-anak di Kota Banda Aceh. Strategi yang dijalankan oleh DOA COM yaitu dengan empat klub yang meliputi klub DOCIL melalui kegiatan program membaca bacaan anak, *strorytelling*, dan latihan mendongeng, klub PENCIL melalui kegiatan menulis dan menggambar, klub *fun craft* melalui pembuatan kerajinan tangan sederhana, dan klub bahasa asing melalui kegiatan belajar bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan Jerman. Hambatan yang dihadapi oleh komunitas DOA COM dalam melaksanakan strategi peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh yaitu, pendanaan, minimnya partisipasi orang tua, koleksi dan alat peraga yang terbatas, serta kurangnya komitmen dari volunteer DOA COM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku adalah jendela dunia, kunci untuk membukanya adalah membaca. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan betapa pentingnya membaca, dengan membaca dapat membuka, dan memperluas serta wawasan dan pengetahuan seseorang. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang gejala, dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca, serta dapat mengaitkan dengan berbagai gejala lain. Menumbuhkan minat baca seseorang tidaklah semudah yang dibayangkan, tidak cukup dengan membeli buku ataupun membuat perpustakaan semenarik mungkin. Akan tetapi perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan berbagai pihak untuk menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat.

Menurut Muktino yang dikutip Nurida Maulidia menyebutkan bahwa, kemampuan membaca disertai kebiasaan membaca yang kuat sangat penting untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang sosial dan ekonomi.¹ Dengan demikian, minat baca masyarakat yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia suatu negara, sehingga target pemerintah untuk meningkatkan perekonomian rakyat dapat tercapai. Salah satu elemen yang harus diperhatikan untuk memasuki masyarakat informasi adalah minat baca yang tinggi.

¹ Nurida Maulida, Ratih Nur Pratiwi, dan Niken Lastiti. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 5 (2015): 763-769.
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/862/378>

Menurut Darmono bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.² Selanjutnya Abadi mengatakan, minat baca merupakan tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelakunya.³

Terlebih di era globalisasi seperti saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sering menjadi penghalang tumbuh dan berkembangnya minat baca anak. Media digital dan elektronik telah berhasil menarik perhatian kebanyakan anak Indonesia yang secara langsung dan tidak langsung memicu aktivitas keseharian, mereka lebih terkonsentrasi pada pemanfaatan media tersebut. Bahkan media telah mengambil alih peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Yaumi yang mengatakan bahwa anak yang hidup di perkotaan memiliki kebiasaan nonton televisi dan bermain *video game*, *playstation*, dan internet yang rasionya 19 kali berbanding 1 kali berbicara dengan orang tua.⁴

Berdasarkan hasil survey *Most Littered Nation in the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara di dunia.

² Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 182.

³ Abadi, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak* (Yogyakarta: Almaipii 2008), 1.

⁴ Muhammad Yaumi, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak dalam Era Digitalisasi", *Scribd*, 1, akses 02 Januari 2016.
<https://www.scribd.com/doc/32031005/Upaya-Menumbuhkan-Minat-Baca-Anak-di-Era-Digitalisasi>

Indonesia persis berada di bawah Thailand menduduki peringkat ke-59 dan di atas Bostwana menduduki peringkat ke-61.⁵

Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka bangsa Indonesia perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara efektif menuju bangsa berbudaya baca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa atau dikenal dengan *lifelong learning* (pembelajaran sepanjang hayat).

Membangun minat baca anak sangat penting dilakukan agar anak-anak membiasakan diri untuk membaca. Ketika seseorang telah memiliki minat membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan maka terciptalah budaya baca. Minat baca memang suatu hal yang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Minat ini harus dirangsang atau perlu stimulus dalam melejitkannya. Ada beberapa lingkungan atau pilar kehidupan yang memiliki andil dalam mendidik anak. Pertama adalah lingkungan keluarga, dimana dalam lingkungan ini anak mengenal pengajaran pertama kali dan orang tua sangat berperan sekali. Kedua adalah lingkungan pendidikan, dimana lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak-

⁵ Mikhael Gewati, "Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia," *Kompas.com*, 29 Agustus 2016.
<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>

anak kita atau dapat dikatakan lingkungan sekolah. Ketiga adalah lingkungan masyarakat dan juga pemerintah.⁶

Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan terdekat anak setelah orang tua dan keluarga memiliki peran yang cukup besar pula dalam meningkatkan minat baca anak. Lingkungan masyarakat merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, karena kegiatan membaca sudah semestinya menjadi aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Apabila ingin membangun anak-anak membaca dengan minat baca yang tinggi, kita harus berupaya agar anak-anak tersebut memiliki kepribadian membaca dan gemar membaca. Hal itu dapat diwujudkan dengan langkah yang sederhana yaitu membentuk suatu lingkungan kondusif dari kelompok masyarakat yang kemudian dapat menjadi saluran untuk mengarahkan orang lain agar gemar membaca.

Lingkungan kondusif tersebut dapat diwujudkan dengan adanya komunitas yang mampu memberikan pengaruh terhadap meningkatnya minat baca di kalangan anak-anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yosol Iriantara, salah satu saluran literasi menuju masyarakat yang gemar membaca dan melek informasi adalah dengan adanya lingkungan yang memiliki kepentingan yang sama dan kegemaran yang sama.⁷ Lingkungan inilah yang disebut komunitas. Terbentuknya komunitas literasi anak dapat memberikan pengaruh serta dorongan terhadap

⁶ Ani Sistarina, "Peningkatan Minat Baca dan Gemar Membaca," *Docplayer*, 1, akses pada 25 Januari 2017.
<http://docplayer.info/43992061-Peningkatan-minat-baca-dan-gemar-membaca.html>.

⁷ Savira Anchatya Putri, "Peningkatan Minat Baca Dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca Dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi," (Skripsi, Universitas Indonesia, 2010), 3, akses 25 Januari 2017.
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160927-RB13S42pe-Peningkatan%20minat.pdf>

meningkatnya minat baca anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas terkait dengan upaya untuk menumbuhkan peningkatan minat baca anak.

Dengan adanya komunitas atau kelompok masyarakat yang dapat merangkul dan mengajak anak-anak untuk membaca, maka diharapkan terciptanya budaya baca di kalangan anak-anak, yang pada akhirnya membantu tercapainya proses peningkatan minat baca dan budaya baca dalam masyarakat. Peran komunitas masyarakat untuk mengajak dan menyerukan masyarakat agar gemar membaca merupakan salah satu bentuk kepedulian mereka terhadap peningkatan minat baca di kalangan masyarakat.

Banyak kelompok komunitas masyarakat yang turut serta dalam program pengembangan minat baca anak seperti pustaka ransel, rumah baca aneuk nangroe (ruman), rangkang baca Aceh (RBA), rumah relawan remaja (3R), taman baca ar-rasyid, dan dongeng Aceh community (DOA COM). DOA COM merupakan komunitas yang bergerak di bidang edukasi literasi untuk anak-anak melalui metode bercerita atau mendongeng yang dibentuk pada 01 Oktober 2015 yang berdomisili di Kota Banda Aceh, ibu kota provinsi Aceh, yang memiliki penduduk berjumlah 249.282 jiwa.⁸ Dari data yang dihimpun Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, adapun jumlah anak yaitu 85.929 anak. Jumlah tersebut merupakan hasil gabungan dari usia 0-19 tahun. Dengan rincian usia 0-4 tahun 27.329 anak, usia 5-10 tahun 18.332 anak, usia 10-14 tahun 15.813 anak,

⁸ Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, "Banda Aceh Dalam Angka: Banda Aceh in Figures 2015," *Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh*, akses 25 Januari 2017. <https://bandaacehkota.bps.go.id>

dan usia 15-19 tahun 24.455 anak.⁹ Data tersebut menjelaskan bahwa anak-anak yang berada di wilayah Kota Banda Aceh berjumlah sangat besar, namun tidak dengan minat bacanya. Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen.¹⁰ Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Ini menunjukkan bangsa Indonesia termasuk Aceh tentunya, berada pada tingkat minat baca yang rendah atau memiliki minat baca yang rendah.

Dari hasil observasi awal peneliti mengenai kegiatan pengembangan minat baca anak yang dilakukan di Taman Sari kota Banda Aceh menunjukkan bahwa, interaktif anak dengan *volunteer* DOA COM berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak saling bercengkrama baik antara anak dengan anak maupun anak dengan *volunteer* dalam mengikuti setiap kegiatan peningkatan minat baca yang dilakukan. Namun, materi yang diajarkan dan motede oleh *volunteer* dalam peningkatan minat kurang efektif.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana peran DOA COM terhadap peningkatkan minat baca anak di Kota Banda Aceh.

⁹ Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, "Banda Aceh dalam Angka: Banda Aceh in Figures 2015," *Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh*, akses 25 Januari 2017. <https://bandaacehkota.bps.go.id>

¹⁰ Nas/Ray, "Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen," *Gobekasi.co.id*, 19 Mei 2017. <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/>

¹¹ Observasi Awal Peneliti di Taman Sari Kota Banda Aceh pada tanggal 16 Juli 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komunitas DOA COM dalam upaya peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh?
2. Strategi apa yang digunakan oleh komunitas DOA COM dalam meningkatkan minat baca anak di Kota Banda Aceh?
3. Hambatan apa yang dihadapi oleh komunitas DOA COM dalam melaksanakan strategi peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran komunitas DOA dalam upaya peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh komunitas DOA COM dalam meningkatkan minat baca anak di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh komunitas DOA COM dalam melaksanakan strategi peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, dapat mengetahui bagaiman peran DOA COM terhadap peningkatkan minat baca anak di Kota Banda Aceh.
- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang komunitas masyarakat seperti peran DOA COM dalam peningkatkan minat baca anak di Kota Banda Aceh. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan kajian penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada penulis untuk memotivasi diri mencari referensi ke perpustakaan.
- b. Bagi DOA COMM, sebagai bahan evaluasi komunitas sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi.
- c. Bagi pembaca, sebagai informasi dan wawasan baru sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Dongeng Aceh Community

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran mempunyai arti pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹² Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia pusaka utama, 2008), 1051.

dan fungsi sosialnya.¹³ Sedangkan *Dongeng Aceh Community* (DOA COM) adalah komunitas yang bergerak di bidang edukasi literasi untuk anak-anak melalui metode bercerita atau mendongeng. Komunitas ini fokus pada kegiatan pembinaan bakat dan minat anak untuk bercerita dan mendorong anak-anak agar gemar membaca sebagai bahan literasi mereka untuk terampil bercerita.

Adapun yang penulis maksud dengan peran DOA COM adalah kontribusi yang diberikan oleh komunitas DOA COM terhadap peningkatan minat baca anak-anak yang di Kota Banda Aceh.

2. Peningkatan minat baca anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah peningkatan (*pe.ning.kat.an*) mempunyai arti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).¹⁴ Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.¹⁵ Minat baca menurut Liliawati ialah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁶ Sedangkan pengertian anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau

¹³ Barri Jatimaihantoro, "Peran Dinas Perhubungan Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan di Kabupaten Malang," (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2005), 15, akses 22 Februari 2016.

<https://digilib.uns.ac.id/...=/Peran-dinas-perhubungan-dalam-mend...>

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1471

¹⁵ Peter Salim dan Yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 1995), 160.

¹⁶ Liliawati, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Simulasi Mmembaca Dari Orang Tua dan Intelegensi dengan Minat Membaca Pada Anak," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta 2013), 24, akses 22 Februari 2017.

<http://eprints.uny.ac.id/15771/1/SKRIPSI%20AMIN%2009108241017%20PDF.pdf>

belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Menurut Menurut UU No.44 tahun 2008 Pasal 1 angka 4, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.¹⁷

Adapun yang penulis maksud dengan peningkatan minat baca anak adalah usaha meningkatkan minat baca anak dalam proses membaca yang disertai dengan kemauannya dan perasaan senang.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi
<http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/33/151.bpkp>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik minat baca ini. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang berjudul “Analisis Kegiatan Pos Baca Pada Yayasan Cinta Baca Aceh dan Dampaknya terhadap Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pada PAUD Imamul Mu’minin Aceh Besar dan PAUD Qurrata A’yun Banda Aceh)” oleh Puji Muhsanati yang dilakukan pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak kegiatan Pos Baca pada PAUD Imamul Mu’minin dan PAUD Qurata A’yun. Pendekatan dalam penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pos Baca pada PAUD Imamul Mu'minin lebih aktif daripada PAUD Qurata A'yun. Kegiatan Pos Baca pada PAUD Imamul Mu'minin memberi dampak yang sangat baik terhadap minat baca anak PAUD. Hal ini dibuktikan dan terlihat dari sikap mereka yang sangat senang mengunjungi Pos Baca tanpa diperintah oleh gurunya, serta sangat senang mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, bahkan mereka mampu menceritakan kembali apa yang mereka baca. Sedangkan kegiatan

Pos Baca pada PAUD Qurata A'yun belum membawa dampak yang baik terhadap minat baca anak. Hal ini dapat terlihat dari sikap anak-anak PAUD ketika berada di Pos Baca, yang mana sebagian besar dari mereka lebih tertarik terhadap mainan dari pada buku bacaan.¹

Kedua, penelitian yang berjudul “Analisis Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Komunitas Insan Baca” yang dilakukan oleh Rafi Ramadhan pada tahun 2013. Dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian mengenai aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh Insan Baca dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Insan Baca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan tipe penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus dari komunitas Insan Baca yang meliputi Koordinator Insan Baca, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Divisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat pada komunitas Insan Baca sesuai dengan konsep pendekatan kartasasmita yaitu melibatkan kelompok sasaran pemberdayaan dalam proses pemberdayaan minat baca, memiliki sasaran pemberdayaan dan pemenuhan pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menggunakan pendekatan–pendekatan secara kelompok untuk memberdayakan masyarakat.²

1 Puji Muhsanati, “Analisis Kegiatan Pos Baca pada Yayasan Cinta Baca Aceh dan Dampaknya terhadap Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pada PAUD Imamul Mu'minin Aceh Besar dan PAUD Qurrata A'yun Banda Aceh)” (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015), v.

2 Rafi Ramadhan, "Analisis Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Komunitas Insan Baca," *Journal Universitas Airlangga*, 2, no. 2 (2013): 1.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Peningkatan Minat Baca dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi" oleh Savira Anchatya Putri pada tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami upaya peningkatan minat dan budaya baca masyarakat yang dapat dilakukan melalui kontribusi komunitas literasi, serta upaya Forum Indonesia Membaca dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan fokus group, dan penyebaran kuesioner secara acak juga digunakan sebagai verifikasi data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunitas literasi dapat berkontribusi dalam peningkatan minat baca dan budaya baca masyarakat, dan mampu merangkul masyarakat untuk mewujudkan masyarakat melek informasi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dekat dengan keseharian masyarakat serta membantu memberikan ide serta konsep untuk menggerakkan sekelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk diberdayakan.³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang minat baca, akan tetapi penelitian pertama yang dilakukan Puji Muhsanati fokus penelitiannya pada kegiatan pos baca yang dilakukan Yayasan Cinta Baca Aceh di PAUD Imamul Mu'minin dan PAUD Qurata A'yun dan dampaknya terhadap minat baca anak usia dini. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rafi Ramadhan fokus penelitiannya pada aktivitas pemberdayaan

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Jurnal%20Rafi%20Ramadhan.pdf>

³ Savira Anchatya Putri, "Peningkatan Minat Baca Dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca Dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi," (Skripsi, Universitas Indonesia, 2010), x, akses 25 Januari 2017.

<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160927-RB13S42pe-Peningkatan%20minat.pdf>

masyarakat dalam meningkatkan minat baca yang dilakukan oleh komunitas insan baca. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Savira Anchatya Putri fokus penelitiannya pada Upaya Forum Indonesia Membaca dalam Peningkatan Minat Baca dan Budaya Baca Masyarakat Menuju Masyarakat Melek Informasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran komunitas DOA COM terhadap peningkatan minat baca anak di Kota Bnada Aceh. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari segi tujuan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian.

B. Peran Komunitas dalam Peningkatan Minat Baca

Ada begitu banyak pengertian dan pemahaman dari peran atau dalam bahasa Inggris disebut *role*. Menurut Dewi Wulan Sari, peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴ Menurut Hidayat, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau suatu sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan diri seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat.⁵

Peran atau *role* dalam kamus *Online Cambridge* diartikan sebagai *the position or purpose that someone or something has in a situation, organization, society or relationship*. Artinya, peran adalah tujuan seseorang atau sesuatu dalam situasi seperti organisasi, komunitas dan hubungan.⁶

Dari definisi-definisi di atas, penulis mengaitkan sebuah sebuah peran dengan fungsi dan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang dalam hal ini adalah komunitas di dalam masyarakat. Penggunaan kata "di dalam masyarakat" sangat erat kaitannya dengan manfaat apa yang bisa diberikan oleh sebuah komunitas terhadap masyarakat.

Komunitas berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *communis*, yang berarti publik atau umum, yang harus saling berbagi di antara mereka sendiri. Istilah *community* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yaitu *communitatus*,

⁴ Wulansari, C. Dewi, *Sosiologi: Konsep dan Teori* (Jakarta: Refika Aditama, 2009), 106.

⁵ Hidayat A.Azi, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan* (Jakarta : Salemba Medika, 2006), 34.

⁶ Cambridge University, "Cambridge Dictionaries Onlines," *Cambridge Dictionary* akses 15 Oktober 2017.

awalan *Com-* mengandung arti dengan atau bersama, *Munis* mempunyai arti perubahan atau pertukaran, dan juga dari bahasa Etruscan yang berarti kemampuan atau berpartisipasi dan akhiran “-tatus” berarti kecil, intim, atau lokal.⁷

Menurut Yosai Iriantara komunitas adalah sekumpulan individu yang yang mendalami lokasi tertentu dan biasanya terkait kepentingan dengan kepentingan yang sama. Komunitas dapat berupa sekumpulan orang yang mempunyai kegemaran yang sama.⁸ Hal tersebut sejalan dengan Satpathy yang mendefinisikan komunitas sebagai sekelompok orang yang berada dalam lingkup daerah yang sama atau sekelompok orang yang memimpin kehidupan yang sama atau sekelompok orang yang memiliki hak yang sama atau sekelompok orang yang memiliki tujuan atau minat yang sama.⁹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan bagian dari masyarakat yang secara berkelompok saling berbagi informasi serta menyampaikan aspirasi mengenai suatu subjek tertentu sesuai dengan kebutuhan mereka.

Rendahnya minat dan budaya membaca sangat berpengaruh bagi sistem pendidikan suatu bangsa. Adalah sebuah kegagalan dari sebuah sistem pendidikan jika tidak berhasil menciptakan sebuah generasi yang memiliki budaya membaca. Namun, sistem pendidikan juga didukung berbagai elemen lainnya yang mendukung proses pencapaian budaya membaca tersebut. Selain pemerintah

⁷ Ratri Indah Septiana, "Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca Dan Kedai Baca Sanggar Barudak," (Skripsi, Universitas Indonesia, 2007), 11, akses 25 September 2017.
http://eprints.rclis.org/10557/1/Skripsi_Ratri_pdf.pdf

⁸ Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations* (Jakarta: Ghalia, 2004), 22.

⁹ Rian Avivah, "Budaya Literasi Di Kalangan Komunitas Pramuka Buku Hidup," (Skripsi, Universitas Airlangga, 2017), 24, akses 05 Oktober 2017.
<http://repository.unair.ac.id/55072/>

sebagai penyelenggara sistem pendidikan nasional, peran perpustakaan dipercayai sangat signifikan dalam mendorong budaya membaca bangsa pada bangsa Indonesia terlebih lagi dari kalangan anak-anak.

Tidak optimalnya fungsi perpustakaan umum di masyarakat memunculkan perpustakaan berbasis komunitas. Hadirnya komunitas diharapkan dapat mengangkat kembali fungsi perpustakaan dan selanjutnya dapat menjawab persoalan mengenai kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya pengembangan kualitas diri melalui membaca. Perpustakaan yang didirikan oleh komunitas akan menjadi jawaban bagi kebutuhan informasi masyarakat dan dapat mendukung terjadinya perubahan sosial di masyarakat.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan Marihesya, yang menyatakan bahwa “*main activity based of community library is how to manage community intelligence and knowledge, not just develop the quantity of collection nor make up the building*”.¹¹ Aktivitas utama dari komunitas atau TBM bukan hanya pengembangan jumlah koleksi perpustakaan ataupun bangunan itu sendiri, melainkan bagaimana mengelola pengetahuan dan kecerdasan masyarakat.

Keberadaan komunitas berperan dalam pemanfaatan perpustakaan yang berada di lingkungan setempat. Menurut N.S Sutarno, dengan adanya komunitas atau kelompok masyarakat yang dapat merangkul masyarakat dan menjalin

10 Ratri Indah Septiana, "Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca Dan Kedai Baca Sanggar Barudak," (Skripsi, Universitas Indonesia, 2007), 2, akses 23 Maret 2017.
http://eprints.rclis.org/10557/1/Skripsi_Ratri_pdf.pdf

11 Andri Yanto, Saleha Rodiah, Elnovani Lusiana, "Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang" *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 2, no.1 (Juni 2016): 107-118.
<http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/11629/5457>

kerjasama dalam pemanfaatan perpustakaan, maka akan tercipta suatu kesatuan antara masyarakat dan perpustakaan.¹² Sehingga dapat membantu tercapainya proses peningkatan minat dan budaya baca masyarakat serta membantu masyarakat untuk terbiasa dengan perpustakaan. Dalam kondisi demikian, maka telah terjalinlah suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*) antara perpustakaan, komunitas dan masyarakat. Menurut Siti Humairoh peran komunitas baca ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong seseorang untuk mengembangkan dirinya dan berguna bagi orang lain yang berkaitan dengan minat baca.
- b. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca pada masyarakat dan lingkungannya.
- c. Memiliki peran aktif sebagai fasilitator, motivator, bagi masyarakat lingkungannya.
- d. Berperan sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat.¹³

Selain itu, peran komunitas juga untuk menumbuhkan literasi informasi. Komunitas dapat memulai suatu gerakan untuk membangun kecerdasan masyarakat di sekitarnya.¹⁴ Gerakan literasi seperti ini disebut dengan gerakan literasi lokal yang bertujuan untuk memperdayakan masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada tiap individu untuk tumbuh dan belajar menjadi pribadi yang literat serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan literasi selanjutnya.

C. Minat Baca

¹² N. S. Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 55.

¹³ Siti Humairoh, *Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) dalam Mengembangkan minat baca Anak Melalui Stroytelling* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 15. <http://eprints.uny.ac.id/15771/1/SKRIPSI%20AMIN%2009108241017%20PDF.pdf>

¹⁴ Savira Anchatya Putri, "Peningkatan Minat Baca Dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca Dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi," (Skripsi, Universitas Indonesia, 2010), 5, akses 25 Januari 2017. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160927-RB13S42pe-Peningkatan%20minat.pdf>

1. Pengertian Minat Baca

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.¹⁵ Sedangkan menurut Idris Kamah, minat membaca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.¹⁶

Selanjutnya Darmono mengemukakan, minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.¹⁷ Sementara itu, Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*).¹⁸

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu

15 Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 28.

16 Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), 5.

17 Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2004), 182.

18 Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 283.

kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Dimulai sejak usia anak-anak atau dini
 2. Dilakukan secara terus menerus
 3. Tersedia bahan bacaan yang mencukupi
 4. Ditanamkan suatu kebiasaan
 5. Lingkungan yang mendukung
 6. Adanya suatu kebutuhan
 7. Menghadapi tantangan target dan penyelesaian masalah
8. Tersedia fasilitas dan kemudahan seperti teknologi informasi dan peralatan yang memadai.¹⁹

Sedangkan menurut Harris dan Sipay yang dikutip oleh Ismi Kumala Sari mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu²⁰ faktor faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Sedangkan Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-

¹⁹ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 261.

²⁰ Ismi Kumala Sari, "Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015," (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 23, akses 09 Juli 2017. <http://lib.unnes.ac.id/21632/1/3201411084-S.pdf>

buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

3. Strategi Peningkatan Minat Baca

Menurut Sullivan yang dikutip oleh Nurida Maulida, dkk, strategi yang tepat dalam meningkatkan minat baca anak yaitu dengan program-program yang berkaitan dengan peningkatan minat baca anak.²¹ Pendapat Sullivan tersebut dapat diartikan bahwa program (kegiatan) yang efektif membantu untuk mendapatkan orang (pemustaka) baik anak-anak dan orang tua mereka untuk berkunjung ke perpustakaan ataupun sebuah komunitas literasi.

Lebih lanjut Sullivan menambahkan bahwa program peningkatan minat baca dapat dilakukan melalui, program berbasis bahan bacaan (*literature based*) dan program tidak berbasis literatur/bahan bacaan (*non-literature-based programs*). Program berbasis bahan bacaan fokus pada kegiatan membaca seperti kegiatan *story hours*, *book discussion groups*, dan *book talking*. Program berbasis bahan bacaan ini merupakan program yang paling dikenal untuk anak-anak. Sedangkan untuk program yang tidak berbasis literatur/ bahan bacaan berhubungan dengan ide-ide dan informasi tidak secara langsung terkait dengan kata yang tercetak. Program ini memiliki kegiatan berupa antara lain *entertainment and enrichment programs*, *summer reading programs*, *family programs and family literacy*, dan *erving special audiences*.

21 Nurida Maulida, Ratih Nur Pratiwi, dan Niken Lastiti. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 5 (2015): 763-769, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/862/378>

Sementara itu, Hari Haryono, strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini antara lain dilakukan dengan cara :

1. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya.
2. Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Minat membeli buku masyarakat rendah, karena harga buku-buku saat ini relatif cukup mahal.
3. Buku bacaan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah.
5. Menumbuhkan minat baca sejak dini, bahkan sejak anak mengenal huruf.
6. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan meli-batkan penerbit, LSM, perpustakaan, masyarakat pecinta buku, Depdiknas, dan sekolah-sekolah.
7. Di rumah orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya.²²

4. Indikator Minat Baca yang Baik

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi kenyataanya bahwa banyak orang termasuk anak-anak belum

22 Hari Karyono, "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini," *digilib.um.ac.id*, 25 Februari 2017.
<http://digilib.um.ac.id/index.php/Jurnal-Perpustakaan-Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html>

menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai budaya.

Seorang siswa yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian banyak kepada kegiatan membaca dari pada siswa yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan anak-anak lebih giat dalam membaca dan mencapai apa yang diinginkan. Minat membaca merupakan bentuk perhatian atau ketertarikan berlebihan terhadap kegiatan membaca yang mendorong seseorang meluangkan banyak waktu untuk membaca. Selain itu, minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet Djaali bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²³

Berdasarkan pada uraian di atas, indikator minat baca dalam penelitian ini meliputi aspek perhatian, perasaan, dan respon. Perhatian tertarik dengan perasaan senang terhadap kebiasaan bacaan, sedangkan respon berkaitan dengan tanggapan atau kepuasan setelah membaca.

Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Hardi bahwa indikator minat baca meliputi perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca dan motivasi untuk membaca.²⁴ Berikut ini akan dijelaskan indikator tersebut:

23 Slamet Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

24 Hardi, "Pengaruh Minat Membaca Buku terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi," (Skripsi, Universitas Negeri Tanjungpura, 2014), 2, akses 8 Juli 2017.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6456/6669>

1. Perasan senang, yaitu suatu keadaan kerohanian yang tertarik pada suatu objek atau bahan bacaan tertentu sehingga terdorong untuk bisa berkecimpung di dalamnya dan selalu melakukannya (membaca) secara terus menerus tanpa ada paksaan ddari luar.
2. Pemusatan perhatian, yaitu selalu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus tanpa merasa bosan.
3. Penggunaan waktu, yaitu mampu menggunakan waktu secara efektif mungkin dalam setiap kegiatan membacanya.
4. Emosi dalam membaca, yaitu mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.
5. Usaha untuk membaca, yaitu selalu berusaha memiliki buku bacaan dan menggunakan waktu laungnya untuk membaca.
6. Motivasi untuk membaca maksudnya selalu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain karena dengan membaca ia akan mengetahui segalanya.

Sementara itu Arief Rahman menambahkan bahwa, minat (*interest*) mempunyai indikator sebagai berikut:

- a. Jika pergi ke mall atau toko swalayan selalu yang pertama dikunjungi adalah toko buku.
- b. Kata-kata mutiara dalam buku selalu menjadi inspirasi dalam kata-katanya.
- c. Selalu beranggapan orang yang membaca buku mempunyai ungkapan bahsa yang lebih baik dai pada orang yang tidak/jarang membaca buku.
- d. Kegiatan membaca buku dalam keluarganya merupakan hal yang biasa.
- e. Selalu menuliskan membaca sebagai hobi dalam kehidupannya.

- f. Sulit untuk mengatikan hobinya membaca buku untuk beralih ke kegiatan-kegiatan lainya.
- g. Dengan membaca buku ia selalu merasa mempunyai manfaat yang banyak.
- h. Berusaha untuk menyisihkan uangnya untuk membeli buku.
- i. Ia lebih senang mengerjakan tugas membaca dibandingkan tugas-tugas lainnya.
- j. Tidak pernah mengalami kebosanan untuk membaca buku. Dan selalu memperhatikan iklan-iklan yang menayangkan bacaan dengan seksama.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat baca yang baik dapat dilihat dari aktivitasnya yang selalu merasa senang terhadap buku bacaanya, selalu menggunakan waktu senggangnya untuk mengunjungi toko buku/perpustakaan untuk mencari bahan bacaan dan selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam kegiatan membaca karena ia merasa dengan membaca ia mendapat banyak manfaat.

25 Arief Rahman, *Meningkatan Motivasi Membaca* (Jakarta: Geneca Press, 2006), 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik dalam bentuk tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari responden atau subjek penelitian.¹ Penelitian kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan maupun perilaku orang-orang yang sedang diamati. Sehingga penelitian dapat mengenali objek dan merasakan apa yang mereka alami.²

Data-data deskriptif yang digunakan dalam ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang relevan mengenai berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel atau kondisi lapangan secara apa adanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh yang meliputi kawasan Taman sari, Lapangan Blang Padang, Gampong Lampoh Daya, dan ruang baca anak Badan

¹ Lexi J Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

² Basari Sukidi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Perspektif Makro* (Surabaya: Insane Cendikia 2002), 2.

Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada 12 Desember 2016 sampai dengan 25 Desember 2017.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena kegiatan DOA seperti storytelling, mendongeng, membaca bersama, *club craft* dan lain berada pada tempat tersebut.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan tempat kita memperoleh keterangan, atau orang yang ingin kita ketahui perilaku dan sifat tabiatnya. Sedangkan objek penelitian adalah informasi apa yang ingin kita ketahui dari orang tersebut.³

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah anggota DOA COM yang terdiri dari tiga orang penggagas sekaligus pengurus dan dua orang relawan komunitas DOA COM. Obyek penelitian ini yaitu proses peningkatan, strategi, dan hambatan minat baca yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan komunitas.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), untuk mengumpulkan data di lapangan, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara

³ Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴ Penulis mewawancarai informan dengan menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁵ Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan tentang kegiatan DOA COM dan perannya terhadap minat baca anak di kota Banda Aceh.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan komunitas dan peningkatan minat baca anak yang dilakukan oleh DOA COM di Kota Banda Aceh. Adapun informan dalam penelitian ini kordiantor, pendiri, dan tim inti DOA COM. Ketika responden merespon atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, penulis merekam proses wawancara dengan menggunakan tape recorder ataupun alat bantu rekam lainnya. Dari hasil wawancara tersebut, penulis menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis ajukan dan hal ini akan menambah informasi yang penulis anggap penting.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶ Selain wawancara, metode pengumpulan data juga dapat menggunakan studi dokumentasi. Yaitu teknik pengumpulan data

⁴ Cholid Narbuku, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 83.

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 190.

⁶ Cholid Narbuku, *Metodelogi Penelitian*, 90.

dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun elektronik dari seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumentasi berkaitan dengan pengumpulan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen tentang sejarah, latar belakang, dan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan metode ini peneliti tidak hanya mendapat informasi dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang dimiliki informan seperti majalah, brosur, foto, dan video. Dalam penelitian ini, penulis menelaah dokumen-dokumen mengenai peningkatan minat baca seperti, jumlah kunjungan anak-anak yang tersedia dalam buku laporan kunjungan anak-anak, jumlah koleksi, bahan ajar, serta data lainnya yang mendukung hasil penelitian.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai kegiatan DOA COM tersebut, perilaku pengurus dan anak-anak yang mengikuti proses kegiatan DOA COM, dan untuk mengetahui antusias anak-anak melalui proses kegiatan DOA COM tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti akan ikut dalam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan berbasis komunitas. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan atau panduan pengamatan. Objek yang diteliti observasi adalah aktivitas atau tingkal laku siswa ketika berada dalam kegiatan DOA COM. Hal ini untuk melihat bagaimana minat baca anak pada kegiatan tersebut.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian.⁷ Moleong memaparkan tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri.⁸ Menurut Sugiono ada enam cara untuk menguji kredibilitas data yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi lain, dan mengadakan *member check*.⁹ Adapun uji kredibilitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan bahan referensi. Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Yaitu dengan alat-alat bantu perekam data seperti kamera, handycam, dan alat rekam suara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *handphone* sebagai alat merekam dan memfoto.

F. Teknis Analisis Data

Menganalisis data merupakan tahapan penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan,

⁷ Satori dan Komariah, "Pengertian Kredibilitas dan Contohnya," *Pengertian Menurut Para Ahli: Arti kata dan Definis Para Ahli*, akses 30 Oktober 2016, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kredibilitas-dan-contohnya/>

⁸ Mey Hariyanti, "Pengujian Kredibilitas Data pada Penelitian Kualitatif," *Kompasiana*, akses 30 Oktober 2016, http://www.kompasiana.com/meykurniawan/pengujian-kredibilitas-data-pada-penelitian-kualitatif_556b6d46957e61fc617096a0

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2005), 122.

pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁰ Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan.¹¹ Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain serta menginformasikan mengenai hasil penelitian.¹²

Adapun tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam melakukan pengolahan dan analisis data adalah:

1. Mencatat semua data yang didapat di lapangan melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

¹⁰ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 191.

¹¹ Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: Alfabeta, 2008), 128.

¹² Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, 193.

2. Memilah-milah atau menyeleksi data yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif.
4. Menarik kesimpulan dan menyusunnya menjadi laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Dongeng Aceh *Community*

Dongeng Aceh Community -Disingkat DOA COM- adalah komunitas yang bergerak di bidang edukasi literasi anak, membuka akses terhadap bacaan, dan mengajak anak-anak untuk berkegiatan membaca. Gerakan yang diciptakan oleh DOA COM adalah sebuah gerakan yang berkelanjutan bersifat kultural dan edukasi serta berbasis volunteer/sukarelawan yang bertujuan untuk memajukan budaya membaca dikalangan anak-anak melalui bercerita, mendongeng (storytelling), dan kegiatan edukasi lainnya.

DOA COM didirikan pada 01 Oktober 2015 dan secara resmi telah *launching* pada 9 Januari 2016. Komunitas ini digagaskan oleh lima orang ibu muda dengan latar belakang yang berbeda-beda yaitu Zuchairiah, SS., Dewi Fitriani, M.Ed., Zikrayanti, M.LIS., Beby Haryanti Dewi, S.Si., dan Sri Mulyana, SH. Meski pengagas DOA COM memiliki latar belakang yang berbeda, namun mempunyai kegemaran yang sama yaitu melestarikan budaya bercerita dan membaca pada anak-anak sejak usia dini.

Berawal dari diskusi-diskusi yang berlangsung di ruang baca anak Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, muncul sebuah gagasan untuk mendirikan komunitas yang berfokus pada pembinaan bakat dan minat anak-anak.

2. Visi dan Misi

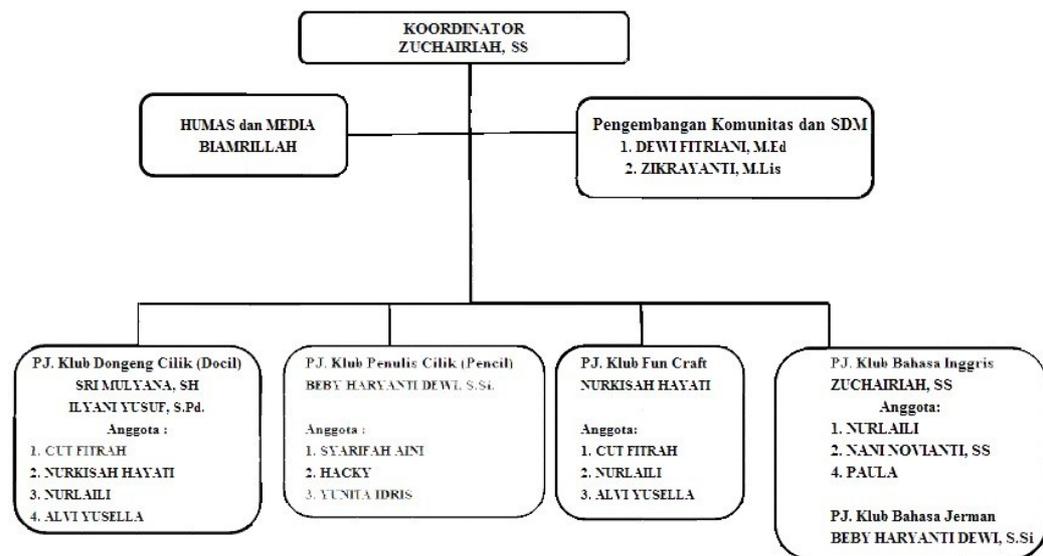
2.1 Visi

Terciptanya generasi Aceh yang cinta literasi berkarakter mulia, kreatif, inovatif dan mandiri.

2.2 Misi

Membentuk karakter anak yang gemar membaca melalui kegiatan bercerita (*story telling*) dan memberikan pendidikan melalui pelatihan-pelatihan minat baca, menulis, keterampilan dan bahasa.

3. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Dongeng Aceh Community (DOA COM) Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh

DOA COM digagas karena rasa keprihatinan beberapa ibu muda terhadap ruang baca anak Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, dimana koleksinya tidak terurus dengan baik dan tidak terlihat adanya aktivitas peningkatan minat baca di ruang tersebut.¹ Kondisi tersebutlah yang mendorong para penggagas mengadakan kegiatan yang bisa membuat anak-anak merasa *fun* ketika berada di ruangan dan senang mengunjungi perpustakaan. Tujuan DOA COM didirikan untuk meningkatkan kreatifitas dan minat baca di kalangan anak-anak. Melalui kegiatan yang menyenangkan seperti mendongeng, *craft* dan menulis. Melalui kegiatan ini diharapkan membuat anak-anak suka membaca, bercerita, dan senang berkunjung ke perpustakaan.² Tujuan lain dari DOA COM ialah sebagai tempat volunteer untuk mengimplementasikan disiplin ilmu Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).³

Kegiatan DOA COM berlangsung pada beberapa tempat yaitu, Taman Sari, Lapangan Blang Padang, Gampong Lampoh Daya, dan Ruang Baca Anak pada Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh. Kegiatan DOA COM untuk peningkatan minat baca di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh tidak dilaksanakan. Sebab pada bulan September 2017 aktivitas perpustakaan termasuk kegiatan yang diselenggarakan DOA COM dipindahkan ke jalan T. Nyak Arief,

¹ Zikrayanti, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang, *30 menit*, pengagas DOA COM, 29 November 2017.

² Zuchairiah, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang, *45 menit*, pengagas DOA COM, 29 November 2017.

³ Dewi Fitriani, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang, *35 menit*, pengagas DOA COM, 07 Desember 2017.

Jeulingke. Namun, karena keterbatasan ruangan kegiatan yang diselenggarakan DOA COM tidak terlaksana.

Peranan DOA COM dalam meningkatkan minat baca bagi anak-anak dilakukan melalui empat klub. Tujuan dari dibentuknya klub-klub tersebut ialah untuk membina kreatifitas anak sesuai dengan keinginan dan kesenangan dari anak-anak tersebut. Adapun klub tersebut yaitu, (1) Klub dongeng cilik (DOCIL), (2) Klub penulis cilik (PENCIL), (3) Klub *fun craft*, (4) Klub bahasa asing.⁴

Pertama, DOA COM melalui DOCIL melakukan beberapa kegiatan seperti program membaca bacaan anak, *storytelling*, dan latihan mendongeng bagi anak-anak di Kota Banda Aceh.⁵ Dengan adanya klub DOCIL, diharapkan anak-anak selalu terhubung dengan bahan bacaan. Selain itu, anak-anak yang telah dibina DOA COM dapat berkompetisi pada perlombaan bercerita.⁶

Kedua, DOA COM melalui PENCIL melakukan kegiatan peningkatan minat baca dengan metode menulis dan menggambar. Kegiatan tersebut bersifat edukasi melalui metode dan strategi yang disenangi oleh anak-anak.⁷ Melalui club PENCIL, anak-anak diharapkan memiliki kemampuan dalam menulis. Disamping itu kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan literasi, jadi melalui klub ini diharapkan dapat meningkatkan literasi anak dalam hal menulis khususnya.⁸

Ketiga, DOA COM melalui *fun craft* melakukan kegiatan peningkatan minat baca dengan pembuatan kerajinan tangan sederhana. Kegiatan tersebut tidak

4 Zuchairiah, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... .. ,

5 *Ibid*,.

6 Zikrayanti, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... .. ,

7 Nurkisah dan Nurlaili, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang, 70 menit, volunteer DOA COM, 21 Desember 2017.

8 Zikrayanti, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... .. ,

hanya membuat kerajinan semata. Namun, dalam kegiatan tersebut terdapat proses peningkatan minat baca melalui strategi yang diberikan untuk anak-anak.⁹ Tujuan dibuatnya klub ini yaitu untuk mengembangkan imajinasi anak melalui kerajinan tangan sederhana, tetapi tetap berkonsentrasi dalam peningkatan minat baca anak seperti pembuatan *pop up book*.¹⁰ Selain itu, kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi anak-anak antara lain, menanamkan pentingnya menjaga lingkungan, tertib membuang sampah, dan membuka wawasan anak-anak tentang pentingnya hemat energi untuk masa depan.

Keempat, DOA COM melalui klub bahasa asing melakukan kegiatan belajar bahasa asing yaitu, bahasa Jerman dan bahasa Inggris. Kegiatan tersebut dilakukan melalui cara yang digemari dan disenangi oleh anak-anak. Belajar bahasa asing dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Disamping itu anak-anak dapat lebih cepat menyerap pelajaran dengan baik karena dalam masa pertumbuhan.¹¹ Melalui klub bahasa asing diharapkan anak-anak memiliki kemampuan serta terbiasa berbahasa asing, baik itu *second language* bahasa Inggris maupun bahasa Jerman.¹²

DOA COM membawa dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak-anak melalui kegiatannya di Kota Banda Aceh. Dampak tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis selama di lapangan, dimana anak-anak sangat berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan membaca dan mereka juga sangat senang mengikuti kegiatan bercerita yang diadakan volunteer. Bahkan

9 *Ibid.*

10 *Ibid.*

11 Dewi Fitriani, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..

12 Zuchairiah, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..

anak-anak mampu bercerita dari apa yang didapatkan dari volunteer dan juga apa yang diperoleh dari buku bacaan walaupun sebagian dari mereka belum bisa membaca.

Dampak positif lain dapat dilihat dari sikap mereka yang sangat senang mengunjungi kegiatan DOA COM tanpa diperintah, seperti senang membaca buku, mengikuti *storytelling*, mendongeng, menulis, membuat *craft*, dan kegiatan belajar bahasa asing. Penulis melihat mereka sangat tertarik terhadap buku-buku yang bergambar dan saling bercerita kepada kawan-kawannya tentang gambar terdapat di dalam buku masing-masing. Jadi dapat dikatakan bahwa anak-anak DOA COM sudah mempunyai kriteria minat baca yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan indikator minat baca menurut Crow dan Crow yang meliputi perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca dan motivasi untuk membaca.¹³ Selanjutnya Zuchairiah menyatakan, setelah kegiatan selesai anak-anak meminjam koleksi untuk dibaca di rumah.¹⁴ Lebih lanjut Zikrayanti menambahkan, setelah mengikuti kegiatan DOA COM anak-anak mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam membaca apabila berada sedang di rumah dan menyisihkan uang untuk membeli buku. Informasi tersebut disampaikan langsung oleh orang tua anak-anak kepada pengagas DOA COM.¹⁵ Menurut Arief Rahman, hal tersebut merupakan salah satu indikator minat baca

13 Hardi, "Pengaruh Minat Membaca Buku terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi," (Skripsi, Universitas Negeri Tanjungpura, 2014), 2, akses 8 Juli 2017. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/6456/66>

14 Zuchairiah, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..,

15 Zikrayanti, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..,

yang baik, karena dilihat dari aktivitasnya yang selalu merasa senang terhadap kegiatan membaca.¹⁶

Selanjutnya DOA COM memiliki peran aktif sebagai (1) Edukator, (2) Motivator, (3) Fasilitator, dan (4) Agen perubahan bagi masyarakat lingkungannya. *Pertama*, DOA COM berperan sebagai Edukator. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, edukasi dapat disebut juga pendidikan.¹⁷ Dalam hal ini kader merupakan seseorang yang memberikan pendidikan atau menyampaikan sebuah pengetahuan terkait peningkatan minat baca anak seperti, mengajarkan membaca, menulis dan bahasa asing. *Kedua*, DOA COM berperan sebagai motivator. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa motivator ialah seseorang yang berperan untuk mendorong atau memberi motivasi terhadap seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁸ Dalam hal ini DOA COM memotivasi anak-anak agar memperhatikan pentingnya membaca, mendorong anak-anak untuk gemar membaca.

Ketiga, berperan sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas berupa peminjaman buku secara gratis, layanan storytelling, mendongeng, dan pembelajaran bahasa asing. *Keempat*, DOA COM berperan sebagai agen perubahan. Hal itu dapat diketahui melalui koleksi buku dan bahan bacaan yang mengandung informasi positif telah disediakan DOA COM untuk anak-anak, dan

¹⁶ Arief Rahman, *Meningkatan Motivasi Membaca* (Jakarta: Geneca Press, 2006), 49.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia pusaka utama, 2008), 201.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*, 719.

melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak di Kota Banda Aceh. Hal ini sejalan dengan Siti Humairoh yang mengatakan komunitas baca ber peran sebagai edukator, fasilitator, motivator, dan agen perubahan di lingkungan masyarakat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan DOA COM melalui klub-klubnya memiliki peran dalam peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh, peran tersebut sebagai edukator, fasilitator, motivator, dan agen perubahan.

2. Strategi DOA COM dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh

DOA COM dalam meningkatkan minat baca anak melalui empat klub yang sangat bervariasi. Berikut akan dipaparkan strategi yang dilakukan oleh klub tersebut. *Pertama*, klub DOCIL. Adapun strategi yang dilakukan DOA COM dalam peningkatan minat baca anak yaitu melalui program membaca bacaan anak, *storytelling*, dan latihan mendongeng.¹⁹ Pada kegiatan membaca, anak-anak membaca koleksi yang mereka pilih sendiri, seperti koleksi *big book*, buku cerita anak, dan koleksi yang bergambar.²⁰ Sementara untuk kegiatan *storytelling* anak-anak membaca sebuah koleksi, kemudian setelah membaca anak-anak menceritakan kembali isi dari koleksi yang telah dibaca melalui kegiatan *storytelling*. Kegiatan tersebut dipandu oleh volunteer dengan menggunakan alat peraga seperti wayang dan lain sebagainya.²¹ Sedangkan pada kegiatan mendongeng, anak-anak diajarkan bagaimana cara mendongeng yang baik. Pada

¹⁹ Zuchairiah, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..

²⁰ Zikrayanti, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..

²¹ Zuchairiah, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..

kegiatan ini anak-anak membaca suatu buku cerita rakyat dan kemudian mengangkat cerita tersebut dalam mendongeng nantinya. Anak-anak didik DOA COM juga akan ikut berpartisipasi pada ajang perlombaan mendongeng, baik di tingkat Provinsi maupun Nasional.²²

Kedua, klub PENCIL. Melalui klub ini DOA COM menggunakan beberapa strategi dalam menjalankan aktivitas menulis dan menggambar. Misalnya, volunteer mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara menulis, baik itu berupa kata, kalimat, maupun paragraf menurut kemampuan anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bercerita dan bermain, hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan. Sementara itu, untuk kegiatan menggambar dan mewarnai para volunteer melakukan dengan cara menggambar objek dari angka maupun huruf dan menyebutkan warna yang digunakan dalam bahasa asing. Interaksi antara anak dan volunteer dalam kegiatan tersebut diharapkan mampu membangun daya ingat anak tersebut.²³

Ketiga, strategi yang dilakukan DOA COM melalui klub *fun craft* terhadap peningkatan minat baca anak adalah pembuatan kerajinan tangan sederhana. Kerajinan tersebut terbuat dari koran bekas, origami, kertas HVS, dan botol bekas. Zikrayanti menambahkan, kerajinan tangan tersebut bukan hanya sebatas dibuat, selain membuat anak-anak di ajarkan menulis sesuatu di kerajinan tersebut seperti nama, kalimat cita-cita, dan sebagainya. Selanjutnya anak-anak diminta untuk menceritakan kembali bagaimana proses pembuatannya dan alasan dari membuat kerajinan tersebut ataupun karakter.

22 Dewi Fitriani, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..

23 *Ibid.*

Keempat, strategi yang dilakukan oleh DOA COM melalui klub bahasa asing dalam peningkatan minat baca anak adalah dengan cara mengajarkan anak bahasa asing, yaitu bahasa Jerman dan bahasa Inggris. Dalam kegiatannya anak-anak diajarkan cara membaca bahasa asing dan mempraktekannya dihadapan anak-anak yang lain. Kegiatan belajar bahasa asing dilakukam melalui metode bernyanyi dan menggambar serta mewarnai seperti yang dilakukan pada kegiatan klub PENCIL.²⁴

Strategi membaca melalui buku cerita anak, *big book*, dan koleksi bergambar serta *storytelling* yang dilaksanakan klub DOCIL sejalan dengan pendapat Hari Haryono yang menyatakan bahwa salah satu strategi peningkatan minat baca anak adalah dapat dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan yang bergambar, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan menumbuhkan minat baca sejak dini.²⁵ Sedangkan menurut Sullivan, program strategi peningkatan minat baca anak dapat dilakukan melalui, program berbasis bahan bacaan (*literature based*) dan program tidak berbasis literatur/bahan bacaan (*non-literature-based programs*).²⁶ Kegiatan DOA COM berbasis bahan bacaan yaitu klub DOCIL dengan kegiatan program membaca bacaan anak *storytellig*. Sedangkan untuk program yang tidak berbasis literatur/bahan bacaan meliputi klub pencil, klub *fun craft*, dan bahasa asing.

24 Nurkisah dan Nurlaili, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..,

25 Hari Karyono, "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini," *digilib.um.ac.id*, 25 Februari 2017, <http://digilib.um.ac.id/index.php/Jurnal-Perpustakaan-Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html>

26 Nurida Maulida, Ratih Nur Pratiwi, dan Niken Lastiti. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 5 (2015): 763-769, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/862/378>

3. Hambatan yang dihadapi oleh komunitas DOA COM dalam melaksanakan strategi peningkatkan minat baca anak di Kota Banda Aceh

Hambatan yang dihadapi oleh DOA COM pada tiap klub berbeda-beda. Secara umum, hambatan tersebut meliputi, pendanaan, partisipasi orang tua, koleksi, alat peraga, dan komitmen dari volunteer DOA COM.

Hambatan yang terkait dengan pendanaan dihadapi oleh semua klub. Klub DOCIL membutuhkan dana untuk menyediakan alat peraga dalam kegiatan *storytelling* dan mendongeng. Kemudian klub PENCIL dan *fun craft* membutuhkan dana untuk menyediakan perlengkapan kegiatan seperti, kertas origami, koran bekas, kertas HVS, dan alat mewarnai. Sedangkan klub bahasa asing membutuhkan dana untuk perlengkapan kegiatan seperti alat tulis dan kertas. Oleh karena itu kontribusi orang tua untuk memberikan donasi sangat diharapkan untuk kesuksesan kegiatan DOA COM.²⁷ Selama ini pendanaa klub berasal dari sponsor dan sumbangan dari pihak orang tua.

Partisipasi orang tua, masalah yang terkait dengan partisipasi orang tua dihadapi oleh semua klub. Usia anak yang mengikuti kegiatan klub-klub masih dalam pengawasan orang tua, tentunya orang tua harus mengantarkan anaknya dan ini membutuhkan partisipasi orang tua yang tinggi.²⁸ Selama ini pihak orang tua sering kali terlambat dalam mengantarkan anak-anaknya. Hal ini berakibat tertundanya kegiatan DOA COM dan waktu kegiatan berkurang.

²⁷ Zikrayanti, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..

²⁸ Zuchairiah, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... ..

Koleksi, masalah yang terkait dengan koleksi hanya dihadapi oleh klub DOCIL. Pada klub ini anak-anak membutuhkan koleksi bacaan untuk kegiatan membaca dan *storytelling*. Selama ini klub hanya mengandalkan koleksi yang dimiliki volunteer dan pengagas DOA COM. Koleksi tersebut berupa cerita rakyat, bacaan anak, dan koleksi bergambar. Kemudian alat peraga, masalah yang terkait dengan alat peraga hanya dihadapi oleh klub DOCIL. Kegiatan *strorytelling* membutuhkan alat perada dalam pelaksanaanya sepeerti wayang dan kostum.²⁹

Selanjutnya hambatan yang dihadapi oleh DOA COM yaitu dari pihak volunteer sendiri. Komitmen, konsistensi, dan tanggung jawab dari volunteer sangat diharapkan untuk menyukseskan kegiatan klub-klub DOA COM. Selama ini disetiap kegiatan DOA COM tidak semua volunteer dapat berhadir. Masing-masing volunteer memiliki tugas dan tanggung jawab untuk setiap kegiatan. Untuk itu kerjasama tim sangat dibutuhkan untuk menyukseskan kegiatan DOA COM.³⁰

²⁹ Dewi Fitriani, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... .. ,

³⁰ Nurkisah dan Nurlaili, diwawancarai oleh Wahyudi Sekedang... .. ,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian baik secara teoritis maupun uraian hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka yang menjadi kesimpulan dari pembahasan ini adalah:

1. Komunitas DOA COM berperan sebagai edukator, fasilitator, motivator, dan agen perubahan dalam peningkatan minat baca anak-anak di Kota Banda Aceh.
2. Strategi yang dijalankan oleh DOAC COM yaitu dengan empat klub yang meliputi klub dongeng cilik (DOCIL) melalui kegiatan program membaca bacaan anak, *strorytelling*, dan latihan mendongeng, klub penulis cilik (PENCIL) melalui kegiatan menulis dan menggambar, klub *fun craft* kerajinan tangan sederhana, dan klub bahasa asing melalui kegiatan belajar bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan Jerman.
3. Hambatan yang dihadapi oleh komunitas DOA COM dalam melaksanakan strategi peningkatan minat baca anak di Kota Banda Aceh yaitu, pendanaan, kurangnya partisipasi orang tua, kurangnya koleksi, kurangnya alat peraga, dan kurangnya komitmen dari volunteer DOA COM.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai peran dongeng Aceh Community dalam peningkatan minat baca anak di kota Banda Aceh maka berikut ini penulis merangkai beberapa saran:

1. DOA COM hendaknya menerapkan retribusi bulan kepada anak didik untuk mengatasi pendanaan, dan bekerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta untuk menyediakan alat peraga maupaun menbiayai kegiatan-kegiatan DOA COM.
2. Partisipasi orang tua dalam mobilisasi anak untuk tepat waktu mengikuti kegiatan DOA COM sangat diharapkan. Bagi anak-anak yang terlambat, hendaknya DOA COM memberikan teguran maupun sanksi.
3. Fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan peningkatan minat baca anak hendaknya diperbanyak, mencakup koleksi dan alat-alat bantu dalam kegiatan *storytelling*.
4. DOA COM hendaknya memberikan apresiasi terhadap volunteer seperti reward, dan punishment, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi tersendiri bagi volunteer untuk lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan DOA COM.
5. Peneliti selanjutnya agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dan penelitian selanjutnya hendaknya meneliti evaluasi kegiatan DOA COM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak*. Yogyakarta: Almaipii, 2008.
- Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arief Rahman. *Meningkatan Motivasi Membaca*. Jakarta: Geneca Press, 2006.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2008.
- Cholid Narbuku. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Djunaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008).
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hidayat A. Azi. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2006.
- Idris Kamah. *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI, 2002.
- Imam Suprayoga. Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mohammad Kasiram. *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodelogi Penelitian*. Malang: Alfabeta, 2008.
- NS Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

- Puji Muhsanati. *Analisis Kegiatan Pos Baca Pada Yayasan Cinta Baca Aceh dan Dampaknya Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pada PAUD Imamul Mu'minin Aceh Besar dan PAUD Qurrata A'yun Banda Aceh)*. (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015)
- Peter Salim. Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press, 1995.
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Slamet Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suharsismi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta, 2005.
- Wulansari C. Dewi. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Jakarta: Refika Aditama, 2009.
- Yosal Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia, 2004.
- Andri Yanto, Saleha Rodiah, Elnovani Lusiana. "Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang." *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 2, no.1 (Juni 2016): 107-118.
<http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/11629/5457>
- Nurida Maulida, Ratih Nur Pratiwi, dan Niken Lastiti. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 5 (2015): 763-769.
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/862/378>
- Rafi Ramadhan. "Analisis Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Komunitas Insan Baca." *Journal Universitas Airlangga* 2, no. 2 (2013): 1-19.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Jurnal%20Rafi%20Ramadhan.pdf>
- Ani Sistarina. "Peningkatan Minat Baca dan Gemar Membaca." *Docplayer*. Akses 25 Januari 2017.
<http://docplayer.info/43992061-Peningkatan-minat-baca-dan-gemar-membaca.html>

- Barri Jatimaihantoro. "Peran Dinas Perhubungan dalam mendukung peningkatan pendapatan di Kabupaten Malang." (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2005). Akses 22 Februari 2016.
<https://digilib.uns.ac.id/...=/Peran-dinas-perhubungan-dalam-mend...>
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. "Banda Aceh dalam Angka: Banda Aceh in Figures 2015." *Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh*. Akses 25 Januari 2017.
<https://bandaacehkota.bps.go.id>
- Cambridge University. "Cambridge Dictionaries Online." *Cambridge Dictionary*. Akses 15 oktober 2017.
<http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/role>
- Hardi. "Pengaruh Minat Membaca Buku terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi." (Skripsi, Universitas Negeri Tanjungpura, 2014). Akses 8 Juli 2017.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6456/6669>
- Hari Karyono. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini." *digilib.um.ac.id*. Akses 25 Februari 2017.
<http://digilib.um.ac.id/index.php/Jurnal-Perpustakaan-Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html>
- Ismi Kumala Sari. "Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015). Akses 09 Juli 2017.
<http://lib.unnes.ac.id/21632/1/3201411084-S.pdf>
- Liliawati. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Simulasi Mmembaca Dari Orang Tua dan Intelegensi dengan Minat Mmembaca Pada Anak." (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta 2013). Akses 22 Februari 2017.
<http://eprints.uny.ac.id/15771/1/SKRIPSI%20AMIN%2009108241017%20PDF.pdf>
- Mey Hariyanti "Pengujian Kredibilitas Data pada Penelitian Kualitatif." *Kompasiana*. Akses 30 Oktober 2016
http://www.kompasiana.com/meykurniawan/pengujian-kredibilitas-data-pada-penelitian-kualitatif_556b6d46957e61fc617096a0
- Muhammad Yaumi. "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak dalam Era Digitalisasi." *Scribd*. Akses 02 Januari 2016.
<https://www.scribd.com/doc/32031005/Upaya-Menumbuhkan-Minat-Baca-Anak-di-Era-Digitalisasi>

- Nas/Ray. "Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen." *Gobekasi.co.id*, 19 Mei 2017.
<http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/>
- Rian Avivah. "Budaya Literasi Di Kalangan Komunitas Pramuka Buku Hidup." (Skripsi, Universitas Airlangga, 2017). Akses 05 Oktober 2017.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln1afb2caf30full.pdf>
- Ratri Indah Septiana. "Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca Dan Kedai Baca Sanggar Barudak." (Skripsi, Universitas Indonesia, 2007). Akses 25 September 2017.
http://eprints.rclis.org/10557/1/Skripsi_Ratri_pdf.pdf
- Savira Anchatya Putri. "Peningkatan Minat Baca Dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca Dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi." (Skripsi, Universitas Indonesia, 2010). Akses 25 Januari 2017.
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160927-RB13S42pe-Peningkatan%20minat.pdf>
- Satori dan Komariah. "Pengertian Kredibilitas dan Contohnya." *Pengertian Menurut Para Ahli: Arti kata dan Definisi Para Ahli.* Akses 30 Oktober 2016.
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kredibilitas-dan-contohnya/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi
<http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/33/151.bpkp>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FAH/KP.004/ 2144/2016

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Ujian Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2016 tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menunjuk saudara :
- 1). Nurhayati Ali Hasan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
 - 2). Mukhtaruddin, M.LIS (Pembimbing kedua)
- Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
- Nama : Wahyudi Sekedang
Nim : 531303261
Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Peran Dongeng Aceh Community (DOA COM) terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 25 Nopember 2016 M
25 Safar 1438 H



Rektor

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Syarifuddin, M.A., Ph.D

NIP. 19700101 199703 1 005

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pemerintahan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-731/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2017
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

22 November 2017

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Wahyudi Sekedang
Nim/Prodi : 531303261 / S1-IP
Alamat : Darussalam
cv

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : "**Peran Dongeng Aceh Community (DOACOM) terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,

an Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Kelembagaan



Nasruddin AS



DONGENG ACEH COMMUNITY
(DOA Comm)

SURAT KETERANGAN
No. 10 / X / DOA / 2017

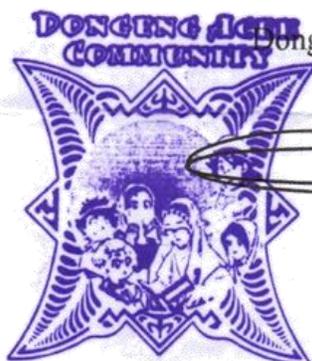
Koordinator Dongeng Aceh Community (DOA Comm) dengan ini menerangkan :

Nama : Wahyudi Sekedang
NIM : 531303261
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Ar-Raniry
Alamat : Rukoh, Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dan Wawancara pada Dongeng Aceh Community (DOA Comm) dari bulan Januari s/d Desember 2017 setiap hari Sabtu guna menyusun Tesis dengan Judul “ *Peran Dongeng Aceh Community (DOA Comm) Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Di Kota Banda Aceh* ”

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Banda Aceh, 17 Desember 2017



Dongeng Aceh Community
Koordinator,


Zuchairiah, SS.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Wahyudi Sekedang
Tempat /Tgl. Lahir : Batu Dua Ratus/ 25 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan /NIM : Mahasiswa/ 531303261
Agama : Islam
Kebangsaan /Suku : Indonesia/Alas
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Medan-Kutacane, Desa Lawe Kihing, Kec.
Bambel, Kab. Aceh Tenggara

Nama Orang Tua

Ayah : Basarudin, S.Pd
Ibu : Kasumah, S. Pd
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Medan-Kutacane, Desa Lawe Kihing, Kec.
Bambel, Kab. Aceh Tenggara

Pendidikan

SD/MIN : SDN 1 Bambel Tahun 2007
SMP : MTsS Ulumul Qur'an Langsa Tahun 2010
SMU/MA : MAS Ulumul Qur'an Langsa Tahun 2013
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas
Adab dan Humaniora, S1 Ilmu Perpustakaan

Banda Aceh, 22 Januari 2018
Penulis

Wahyudi Sekedang